

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, suku Sunda merupakan suku terbesar kedua setelah suku Jawa. Dengan segala kebesarannya, Sunda telah merangkul masyarakat, wilayah dan budayanya, serta telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi bangsa dan negara Indonesia. Selain pesatnya globalisasi sebagai akibat lebih lanjut dari perkembangan teknologi, pengaruhnya terhadap kemajuan baik positif maupun negatif. Tidak hanya itu, perubahan yang kami pedulikan benar-benar bertentangan dengan nilai-nilai budaya Sunda. Tentu saja, kami tidak menentang perubahan. Karena perubahan itu sendiri diperlukan sebagai konsekuensi logis dari kehidupan yang dinamis dan interaktif. Namun, perubahan yang terjadi harus dikendalikan dan diarahkan agar berdampak positif secara moral dan material.

Dengan pesatnya perkembangan globalisasi budaya melalui media massa dan teknologi dalam memaparkan budaya asing kepada publik, banyak masyarakat Sunda yang lebih memilih untuk merangkul budaya asing. , kini mulai berubah dengan adanya bahasa asing seperti bahasa inggris, jepang, korea dan bahasa asing lainnya. Sikap ramah dan adat gotong royong telah memudar seiring dengan tingginya sikap pribadi yang melanda masyarakat Sunda. Dalam masyarakat budaya, orang membesarkan keluarga, membesarkan anak, dan berusaha untuk menanamkan nilai-nilai untuk kesuksesan masa depan anak-anak mereka dan orang lain (Edwards, Knoche, Aukrust, Kumru, & Kim, 2010). Nilai-nilai turunan inilah yang disebut dengan kurikulum budaya oleh Nsamenang (dalam Edwards, dkk, 2010). Anak belajar nilai melalui konteks lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai yang terbentuk selama periode waktu tertentu membentuk gaya anak-anak sendiri dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keluarga terutama orang tua merupakan hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dibesarkan oleh keluarga atau ayah dan anak, atau ibu dan anak. Orang tua adalah cermin yang dilihat dan ditiru oleh anak dalam keluarga. Oleh karena itu, mengasuh anak adalah serangkaian tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua. Ketika pengasuhan anak tidak diberikan dengan baik dan memadai, hal ini sering menimbulkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak maupun antara anak dengan orang tuanya dan orang-orang di sekitarnya.

Resmi Meylani, 2022

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Orang tua memberikan pola asuh dengan nilai kesundaan, maka karakter yang dimiliki oleh anak akan baik pula dan akan berpengaruh kepada perilaku sosial anak tersebut. Pola asuh sendiri dapat diartikan sebagai cara menentukan lingkungan fisik, lingkungan sosial, interaksi dengan anak, suasana psikologis, sosial budaya, perilaku ketika bertemu anak, dan nilai-nilai moral sebagai dasar perilaku anak (Shohid, 2010). Pemahaman ini juga diperkuat dengan studi lintas budaya yang menunjukkan bahwa konteks keluarga dan pola asuh mempengaruhi kesehatan mental anak (Dayakisni & Yuniardi, 2012). Dengan demikian, keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan individu. Pola asuh secara umum dapat diartikan sebagai pola interaksi antara orang tua dan anak. Pola asuh ini melibatkan sikap dan perilaku orang tua terhadap anak itu sendiri. Menurut Hoghuni (2004), pola asuh adalah pola interaksi antara anak dan anaknya, minuman, pakaian, dll) dan kebutuhan psikologis (pengaruh atau emosi) serta norma-norma yang berlaku. Membantu anak-anak hidup berdampingan dengan lingkungan.

Sementara itu, sesuai dengan Baumrind (dalam Santrock, 2010) adalah semua birokrasi dan taktik interaksi yang muncul antara ayah dan ibu dan anak-anak dalam bentuk pengasuhan yang pasti di dalam lingkaran kerabat sendiri untuk dapat memiliki kekuatan dalam peningkatan kepribadian anak. Nilai-nilai disiplin terletak pada pola asuh. Dimana lapangan adalah cara masyarakat mengajarkan perilaku etis kepada anak-anak yang mungkin biasa dengan menggunakan kelompok. Motif lapangan adalah untuk menginformasikan anak-anak muda apa yang benar dan apa yang buruk, dan untuk menginspirasi mereka untuk bertindak dengan nilai-nilai yang biasa dianut dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Hurlock, 1980). Pelatihan yang ayah dan ibu berikan kepada anak-anak mereka di dalam rumah membentuk kepribadian pribadi mereka. Diana Baumrind (dalam Santrock, 2009) menyatakan bahwa ayah dan ibu tidak perlu lagi menghukum atau memisahkan anak-anak mereka.

Pengasuhan tidak hanya sebatas merawat seorang anak namun juga penanaman nilai-nilai kebudayaan di lingkungannya dengan mengasuh anak bukan berarti hanya merawat atau mengawasi anak saja, melainkan lebih dari itu, yakni meliputi: pendidikan, sopan santun, disiplin, membentuk latihan-latihan tanggung jawab, pengetahuan pergaulan dan sebagainya, yang bersumber pada pengetahuan kebudayaan yang dimiliki orang tuanya (Supanto 1990, hlm. 2). Kenyataan yang

Resmi Meylani, 2022

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi didalam kehidupan keluarga adalah orang tua yang kurang memahami dampak dari pola asuh yang diterapkan terhadap anak-anaknya. Pengasuhan yang baik membutuhkan waktu dan usaha, orang tua tidak bisa melakukannya dalam waktu yang singkat karena bukan saja jumlah waktu yang dihabiskan orang tua bersama anak tetapi yang penting bagi perkembangan anak adalah bagaimana kualitas pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua.

Dari hasil temuan yang didapatkan, bahwa pola pengasuhan yang bersifat tradisional sudah jarang dilakukan oleh orang tua yang modern, pengasuhan yang bersifat tradisional hanya dilakukan oleh orang tua yang jaman dahulu atau orang tua yang sudah terbilang tua. Karena dengan adanya alkulturasi budaya atau banyaknya interaksi dengan budaya lain membuat orang tua jaman sekarang lebih mengikuti budaya-budaya orang luar dibandingkan melestarikan pola pengasuhan yang bersifat tradisional dan menjadikan pola pengasuhan menjadi bersifat universal. Selain berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil pengamatan, generasi muda sunda sekarang tampak gelagapan dan tertatih-tatih mengenal dan memahami tata nilai keSundaan untuk memperkuat pemahaman generasi muda kepada Budaya Sunda, penting sekali mengintensifkan pengajaran Bahasa Sunda kepada mereka.

Berdasarkan pemaparan dan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Budaya Sunda”.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa hasil dari identifikasi permasalahan yang ditemukan diantaranya adalah :

1. Banyaknya keluarga yang tidak mengaplikasikan budaya sunda dan perilaku kedalam kehidupan sehari-hari.
2. Terdapat beberapa dari keluarga yang kesulitan dalam menanamkan budaya sunda kepada anaknya.
3. Dari keluarga yang ditemui masih dilestarikannya penggunaan Bahasa sunda di

Resmi Meylani, 2022

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam komunikasi di dalam keluarga.

Mengingat sangat luasnya pembahasan tentang **Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Budaya Sunda**, untuk itu guna lebih terarah dalam pembahasannya maka penulis perlu untuk memberikan batasan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemaknaan nilai-nilai kesundaan dalam keluarga Sunda di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang?
2. Bagaimana pola penanaman nilai-nilai Budaya Sunda dalam pengasuhan anak di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang?
3. Bagaimana keberhasilan orang tua dalam membentuk karakter sosial anak yang “Nyunda” di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pola asuh orang tua dalam perspektif Budaya Sunda. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pemaknaan nilai-nilai keSundaan dalam Keluarga Sunda di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang.
2. Untuk mengetahui pola penanaman nilai-nilai Budaya Sunda dalam pengasuhan anak di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang.
3. Untuk mengetahui keberhasilan orang tua dalam membentuk karakter social anak yang “Nyunda” di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang bersifat teoritis berkaitan dengan pengembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya bagi Departemen Pendidikan Masyarakat. Kegunaan yang bersifat teoritis tersebut berupa sumbangan hasil penelitian, yaitu dapat memberikan pengetahuan dan mengembangkan wawasan penulis dan pembaca mengenai pola asuh orang tua dalam perspektif Budaya Sunda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kegunaan yang bersifat praktis berkaitan dengan kegunaan praktis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Kegunaan yang bersifat praktis dapat

Resmi Meylani, 2022

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bermanfaat bagi anak, orang tua, penulis, serta pembaca. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Anak dan Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pola asuh orang tua terhadap anak dan memberikan pemahaman kepada orang tua akan pentingnya melestarikan budaya tradisional atau Budaya Sunda.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada masyarakat yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam menerapkan polapengasuhan yang bersifat tradisional agar masyarakat dapat melestarikan Budaya Sunda agar tidak tergeser oleh budaya luar.

c. Bagi Pembaca/Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan pola pengasuhan yang bersifat tradisional bagi orang tua di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi disesuaikan dengan pedoman penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2019 dengan susunan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini terdapat uraian mengenai teori-teori yang relevan untuk dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang dilakukan.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Resmi Meylani, 2022

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini menguraikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.